

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan keuangan dan tahunan yang disajikan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai peserta PROPER dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yang telah dipublikasikan dan tersedia di database pojok BEI Unisbank serta data *floor announcement* dari BEI yang dapat *download* dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai peserta PROPER dari tahun 2014 sampai dengan 2018, dimana jumlah perusahaan perbankan tersebut adalah 11 perusahaan.

**Tabel 4.1  
Kriteria Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018	47
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap berturut – turut tahun 2014 – 2018	(8)
Perusahaan sektor pertambangan yang bukan peserta PROPER berturut – turut tahun 2014 – 2018	(28)
<b>Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian</b>	<b>11</b>
<b>Jumlah Observasi ( 5 tahun penelitian x 11 perusahaan )</b>	<b>55</b>

*Sumber: Olah Sendiri*

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. (Ghozali; 2015).

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBIN'S Q	55	-1,4280	10,6470	6,606891	4,3770372
PDKI	55	,1430	,6670	,329691	,1336342
JAKA	55	3	5	3,45	,603
K.MAN	55	,0000	,9523	,113273	,2391631
PROPER	55	3	5	3,60	,784
ROA	55	-,0231	,3647	,085009	,0877514
Valid N (listwise)	55				

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020*

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 55.

1. Menunjukkan variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum – 1,4280 dan nilai maksimum 10,6470. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 6,068 dengan standar deviasi sebesar 4,377.
2. Sedangkan variabel dewan komisaris independen (X1) memiliki nilai minimum 0,1430 dan nilai maksimum 0,6670. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 0,3296 dengan standar deviasi sebesar 0,1336.
3. Sedangkan variabel dewan komite audit (X2) memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 3,45 dengan standar deviasi sebesar 0,603.
4. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial (X3) memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,9523. Nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini 0,1132 dengan standar deviasi sebesar 0,2391.

5. Sedangkan variabel kinerja lingkungan (X4) memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 3,60 dengan standar deviasi sebesar 0,784.
6. Sedangkan variabel profitabilitas (X5) memiliki nilai minimum – 0,0231 dan nilai maksimum 0,3647. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 0,0850 dengan standar deviasi sebesar 0,0877.

Sedangkan jika dilihat dari semua variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yaitu variabel dewan komisaris independen, dewan komite audit, dan kinerja lingkungan artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan profitabilitas menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (Ghozali, 2015). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq 0,05$  data berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,63969937
	Absolute	,084
Most Extreme Differences	Positive	,059
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,620
Asymp. Sig. (2-tailed)		,837

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov - Smirnov*se variabel sebesar 0,620 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,837. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel Kolmogorov - smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2015).

#### 4.3.2 Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor (VIF)* pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PDKI	,905	1,105
JAKA	,782	1,279
K.MAN	,881	1,136
PROPER	,803	1,246
ROA	,808	1,237

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance variabel dewan komisaris independen (0,905), dewan komite audit (0,782), kepemilikan manajerial (0,881), kinerja lingkungan (0,803), dan profitabilitas (0,808), nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel – variabel

independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1. Dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) dewan komisaris independen (1,105), dewan komite audit (1,279), kepemilikan manajerial (1,136), kinerja lingkungan (1,246), dan profitabilitas (1,237) nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2015).

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2015). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,798 <sup>a</sup>	,636	,599	2,7711071	2,009

a. Predictors: (Constant), ROA, PDKI, K.MAN, PROPER, JAKA

b. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Nilai DW sebesar 2,009 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai Tabel DW dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 55 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 5, maka ditabel durbin watson akan didapat nilai dl sebesar 1,374 du sebesar 1,768. Dapat di ambil kesimpulan bahwa:  $du \leq dw \leq 4-du$ , yang artinya nilai dw (2,009) lebih besar dari nilai du (1,768) dan nilai dw (2,009) lebih kecil dari nilai 4-du (2,232). Maka dapat di ambil keputusan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2015). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteros.

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,038	1,966		,019	,985
PDKI	-,234	1,667	-,020	-,140	,889
JAKA	,601	,398	,235	1,513	,137
K.MAN	,585	,944	,091	,620	,538
PROPER	-,028	,302	-,014	-,092	,927
ROA	1,353	2,686	,077	,504	,617

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa sig. pada variabel dewan komisaris independen (0,889), dewan komite audit (0,137), kepemilikan manajerial (0,538), kinerja lingkungan (0,927), dan profitabilitas (0,617) bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel – variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Pengujian Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu

residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2015):

**Tabel 4.7**  
**Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29,614	3,498		8,467	,000
PDKI	6,703	2,966	,205	2,260	,028
JAKA	-4,862	,707	-,670	-6,873	,000
K.MAN	1,222	1,680	,067	,727	,471
PROPER	-2,712	,537	-,486	-5,053	,000
ROA	14,177	4,779	,284	2,966	,005

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

$$\text{Tobin's Q} = 29,614 + 6,703\text{PDKI} - 4,852\text{JAKA} + 1,222\text{K.MAN} - 2,712\text{PROPER} + 14,177\text{ROA} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

- Apabila nilai dewan komisaris independen, dewan komite audit, kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan dan profitabilitas bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$ ), maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 29,614
- Apabila nilai dewan komisaris independen ( $X_1$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan dewan komite audit, kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan dan profitabilitas bersifat konstan ( $X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$ ), maka nilai perusahaan akan bertambah 6,703.
- Apabila nilai dewan komite audit ( $X_2$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan dewan komite audit, kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan dan profitabilitas

- bersifat konstan ( $X_1, X_3, X_4, X_5 = 0$ ), maka nilai perusahaan akan bertambah – 4,852.
- d. Apabila nilai kepemilikan manjerial ( $X_3$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan dewan komisaris independen, dewan komite audit, kinerja lingkungan dan profitabilitas bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_4, X_5 = 0$ ), maka nilai perusahaan akan bertambah 1,222.
- e. Apabila nilai knerja lingkungan ( $X_4$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan dewan komisaris independen, dewan komite audit, kepemilikan manajerial dan profitabilitas bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_3, X_5 = 0$ ), maka nilai perusahaan akan bertambah – 2,712.
- f. Apabila nilai profitabilitas ( $X_5$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan dewan komisaris independen, dewan komite audit, kepemilikan manajerial dan kinerja lingkungan bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$ ), maka nilai perusahaan akan bertambah 14,177.

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2015).

**Tabel 4.8**  
**Uji Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,798 <sup>a</sup>	,636	,599	2,7711071	2,009

a. Predictors: (Constant), ROA, PDKI, K.MAN, PROPER, JAKA

b. Dependent Variable: TOBIN'S Q

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,798. Koefisien determinasinya pada kolom R Square menunjukkan angka 0,636. Kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,599 atau sebesar 59,9%, yang



menunjukkan bahwa dewan komisaris independen (X1), dewan komite audit (X2), kepemilikan manajerial (X3), kinerja lingkungan (X4), dan profitabilitas (X5) memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 59,9%, sedangkan sisanya 41,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.4.3 Uji Kelayakan Modal

Uji kelayakan model ( Uji F-test ) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2015).

**Tabel 4.9**  
**Uji Kelayakan Model**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	658,284	5	131,657	17,145	,000 <sup>b</sup>
Residual	376,273	49	7,679		
Total	1034,557	54			

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

b. Predictors: (Constant), ROA, PDKI, K.MAN, PROPER, JAKA

Sumber: *Data sekunder yang diolah, 2020*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 17,145 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh melalui tabel F sehingga Dk: 5-1 = 4 Df: 55-5-1 = 49, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,560 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $17,145 > 2,560$ ) dan tingkat signifikan p-value  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_a$  terdukung dengan demikian model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

#### 4.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ( Uji t-test ) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015).

**Tabel 4.10**  
**Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29,614	3,498		8,467	,000
PDKI	6,703	2,966	,205	2,260	,028
JAKA	-4,862	,707	-,670	-6,873	,000
K.MAN	1,222	1,680	,067	,727	,471
PROPER	-2,712	,537	-,486	-5,053	,000
ROA	14,177	4,779	,284	2,966	,005

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat  $t_{hitung}$  untuk setiap variabel sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh melalui tabel T ( $\alpha$ : 0.05 dan df: n-k) sehingga  $\alpha$ : 0.05 dan Df: 55-5 = 50 maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,008. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

- Variabel dewan komisaris independen (X1) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,260 artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,260 > 2,008$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,028 < 0,05$  yang bermakna bahwa  $H_a$  terdukung, maka ada pengaruh signifikan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
- Variabel dewan komite audit (X2) nilai  $t_{hitung}$  sebesar -6,873|6,873 artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,873 > 2,008$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang bermakna bahwa  $H_a$  terdukung, maka ada pengaruh signifikan dewan komite audit terhadap nilai perusahaan.
- Variabel kepemilikan manajerial (X3) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,727 artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,727 < 2,008$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,471 > 0,05$  yang bermakna bahwa  $H_a$  tidak terdukung, maka tidak ada pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
- Variabel kinerja lingkungan (X4) nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,053|5,053 artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,053 > 2,008$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang bermakna bahwa  $H_a$  terdukung, maka ada pengaruh signifikan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

- e) Variabel profitabilitas (X5) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,966 artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,966 > 2,008$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  yang bermakna bahwa  $H_a$  terdukung, maka ada pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel *good corporate governance* yang diprosikan dengan komisaris independen dalam perusahaan pertambangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen mampu memberikan pengarahan kepada manajemen dan mengawasi tindakan – tindakan manajemen. Menurut Mufidah (2016) Komisaris independen merupakan pihak yang netral dan tidak memihak siapapun di dalam perusahaan. Berdasarkan *agency theory*, pengendalian tertinggi ada pada dewan komisaris independen yang bertanggung jawab memonitor tindakan manajemen puncak. Komisaris independen berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi komisaris independen maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka perusahaan memiliki banyak pertimbangan dalam membuat keputusan dan masukan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaannya

Menurut Rihatiningtyas (2015) menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* yang dapat diukur dengan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi jumlah proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa monitoring akan semakin ketat, sehingga kinerja akan lebih terkontrol, yang akan membuat nilai perusahaannya semakin meningkat. Dengan demikian, biaya keagenan perusahaan akan menurun sehingga perusahaan akan semakin efisien. Semakin efisiennya perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rihatiningtyas (2015) dan Mufidah (2016) dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit dalam perusahaan pertambangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Mufidah (2016) Komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya. Dengan adanya pemahaman komite audit mengenai sistem pengendalian internal perusahaan, diharapkan berbagai tindakan kecurangan dan perilaku *opportunistic* manajemen yang dapat merugikan perusahaan khususnya dari segi finansial dapat dideteksi dan dicegah. Komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya (Rihatiningtyas, 2015).

Dengan adanya pemahaman komite audit mengenai sistem pengendalian internal perusahaan, diharapkan berbagai tindakan kecurangan dan perilaku *opportunistic* manajemen yang dapat merugikan perusahaan khususnya dari segi finansial dapat dideteksi dan dicegah. Selain itu, dengan adanya sistem pengawasan terhadap kinerja auditor internal oleh komite audit, diharapkan mampu meninjau anggota manajemen perusahaan yang harus bertanggung jawab atas kesalahan atau kecurangan yang dapat mendatangkan kerugian keuangan bagi perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komite audit diharapkan perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Linda (2012) dan Mufidah (2016) komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dalam perusahaan pertambangan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini secara empiris telah menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, besar kecilnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagaimana pandangan teori keagenan di atas. Keadaan ini menunjukkan bahwa teori keagenan tidak dapat menjelaskan hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Bertentangan dengan teori keagenan adalah teori *stewardship*. Teori *stewardship* menjelaskan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuantujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori ini didasarkan pada psikologi dan sosiologi yang telah dirancang di mana manajer termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal (Madison, 2014). Teori *stewardship* dinilai lebih cocok dalam menjelaskan hasil temuan penelitian yang tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak memengaruhi perilaku manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh García-Meca & Sánchez-Ballesta (2013) yang membuktikan tidak adanya hubungan pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Selaras dengan penelitian tersebut, Astriani (2014), Ambarwati & Stephanus (2014), dan Hidayah (2015) juga memperoleh hasil penelitian yang sama bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER dalam perusahaan pertambangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan *legitimacy theory*, legitimasi merupakan bentuk pengakuan keberadaan perusahaan dari masyarakat. Untuk dapat diterima masyarakat (*society*), organisasi harus dapat menyelaraskan antara tujuan ekonomi

dengan tujuan lingkungan dan sosialnya. Perusahaan menginginkan nilai perusahaan meningkat, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja/pengelolaan lingkungannya. Hal ini dikarenakan masyarakat selaku konsumen akan menaruh kepercayaannya terhadap legitimasi tersebut (Ulya, 2014). Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra/image baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Dengan demikian, dalam jangka panjang penjualan perusahaan akan membaik sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Retno, 2012).

Tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental lainnya yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra/image perusahaan akan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan telah mampu memenuhi kontrak sosial atau legitimasi terhadap masyarakat, sehingga keberadaannya direspon positif oleh masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rihatiningtyas (2015) dan Mufidah (2016) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* dalam perusahaan pertambangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pada kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Menurut Dewi & Wirajaya (2013), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui kenaikan harga saham di pasar. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan memberikan sinyal bagi prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini tentu saja akan menarik minat investor untuk berinvestasi dengan memiliki atau membeli perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan maka berdampak positif pada meningkatnya harga saham di pasar dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama (2018) dan Kusumawati (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.